

**TUGAS GURU SEBAGAI PENGEMBANGAN KURIKULUM DI SMP S
TRI BAKHTI PIR TRANS SOSA IV*****THE TASK OF TEACHER AS CURRICULUM DEVELOPMENT IN SMP S
TRI BAKHTI PIR TRANS SOSA IV***

Tri Atminah
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Riau
triatminah@student.uir.ac.id

Abstract

This research was made for teachers as curriculum developers who must be able to explain and implement the values contained in the curriculum for their students. To develop a curriculum, a teacher must achieve the following activities, namely: planning, implementing and evaluating the curriculum. Through curriculum planning, teachers can more easily achieve the goals of the learning process and can explore the potential or abilities of their students. After planning, the teacher must be able to implement the curriculum planning for students. Then after implementing the curriculum, the teacher must evaluate the curriculum used, whether the curriculum is running optimally, or vice versa. The steps that the teacher must take in teaching are preparing students, explaining the material, and evaluating students, to find out the success of teaching.

Keywords: curriculum, developer, teacher

Abstrak

Penelitian ini dibuat untuk guru sebagai pengembang kurikulum yang harus mampu menjelaskan dan mengimplementasikan nilai nilai yang terdapat dalam kurikulum untuk siswanya. Untuk mengembangkan kurikulum, seorang guru harus mencapai kegiatan berikut ini, yaitu: merencanakan, mengimplementasikan dan mengevaluasi kurikulum. Melalui perencanaan kurikulum, guru dapat lebih mudah untuk mencapai tujuan proses pembelajaran dan dapat menggali potensi atau kemampuan yang dimiliki siswanya. Setelah perencanaan, guru harus dapat mengimplementasikan perencanaan kurikulumnya kepada siswa. Lalu setelah mengimplementasikan kurikulum, guru harus mengevaluasi kurikulum yang digunakan, apakah kurikulum tersebut sudah berjalan secara optimal, atau sebaliknya. Langkah langkah yang harus dilakukan guru dalam mengajar yaitu mempersiapkan siswanya, menjelaskan materi, dan menilai siswa, untuk mengetahui keberhasilan mengajar.

Kata kunci : kurikulum, pengembangan, guru

PENDAHULUAN

Kurikulum menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan.

Kurikulum menurut UU. No.20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan

pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional [1].

Jadi, kesimpulan dari kedua pengertian kurikulum diatas merupakan seperangkat rencana pendidikan yang diberikan kepada peserta didik untuk dijadikan pedoman, karena didalamnya terdapat tujuan, isi dan bahan pembelajaran yang digunakan dalam satu periode jenjang pendidikan. Serta pengertian diatas dibatasi dengan kegiatan

berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar. Kata belajar dan mengajar tidak dapat dipisahkan dan akan membentuk suatu interaksi, serta proses belajar mengajar tidak akan berhasil jika tidak saling mendukung. Untuk itu guru di SMP S Tri Bakhti sebagai pengembang kurikulum harus merencanakan, melaksanakan atau mengimplementasikan, dan mengevaluasi.

Kurikulum memiliki kedudukan strategis dan sentral dalam penyelenggaraan pendidikan pada semua jenjang dan jenis pendidikan. Kurikulum menjadi acuan dalam menata dan mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Nana Syaodih Sukmadinata menyebutkan bahwa kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi, serta proses pendidikan [2]. Kurikulum memiliki kedudukan, fungsi, dan peran strategis dalam pendidikan, sehingga menjadi keniscayaan adanya upaya untuk senantiasa meningkatkan dan memperbaiki kurikulum dan mengevaluasi kurikulum, hal mana upaya-upaya tersebut merupakan ciri proses pengembangan kurikulum itu sendiri.

Keniscayaan adanya pengembangan kurikulum dapat dipahami secara seksama dalam uraian selintas fakta historis perubahan dan atau pergantian kurikulum dalam sejarah pendidikan Indonesia;

1. Kurikulum 1947, sebagai peletakan kurikulum pertama pada masa kemerdekaan, yang saat itu masih disebut rencana pelajaran. Kurikulum 47 ini, merupakan alternatif pengganti dari kurikulum pendidikan yang dikembangkan atas kepentingan kolonialis Belanda. Pengorganisasian kurikulum masih sangat sederhana, yaitu daftar mata pelajaran dan jam pelajarannya, serta garis-garis besar pengajarannya. Efektifnya pelaksanaan kurikulum ini pada tahun 1950.

2. Kurikulum 1952, disebut rencana pelajaran terurai, mata pelajaran sudah mulai terinci. Kemudian disempurnakan

pelaksanaannya pada tahun 1964 yang berfokus pada pengembangan daya cipta, rasa, karsa, karya, dan moral, yang kemudian disebut pancawardana.

3. Kurikulum 1968, kental dengan motif politis yang mengganti kurikulum sebelumnya karena dianggap produk Orde Lama. Kurikulum 1968 menekankan pendekatan organisasi materi pelajaran, hanya memuat mata pelajaran pokok-pokok saja. Tujuannya pembentukan manusia Pancasila sejati.

4. Kurikulum 1975, menekankan pada capaian tujuan, dengan dasar pendidikan berjalan efektif dan efisien. Kurikulum ini dikenal dengan penerapan Model PPSI, dalam bentuk satuan pelajaran. Setiap satuanpelajaran dirinci, dengan merumuskan Tujuan Instruksional Umum (TIU), dan lebih rinci lagi menjadi Tujuan Instruksional Khusus (TIK), materi pelajaran, kegiatan belajar mengajar, dan evaluasi.

5. Kurikulum 1984, sering disebut sebagai penyempurnaan kurikulum 1975. Mengutamakan pendekatan proses, tetapi faktor tujuan tetap menjadi fokus perhatian, siswa diposisikan sebagai subyek belajar.

6. Kurikulum 1994, menekankan perpaduan antara pendekatan tujuan dan pendekatan proses. Di samping itu mulai muncul ketentuan kurikulum muatan lokal. Dan akhirnya beban belajar menjadi padat. Memasuki era reformasi dengan jatuhnya rezim Soehato tahun 1998, muncul perlunya evaluasi mata pelajaran tertentu yang akhirnya muncul suplemen kurikulum 1999, yang menambal mata pelajaran.

7. Kurikulum 2004, populer disebut Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), setiap pelajaran diurai berdasar kompetensi, dan rumusan kompetensi itulah yang mesti dicapai siswa. Hanya saja, untuk mengukur perolehan kompetensi siswa diarahkan bentuknya pada pilihan ganda. Cara mengukur kemudian dianggap rancu, hasilnya juga tidak memuaskan. Akhirnya diganti menjadi kurikulum 2006.

8. Kurikulum 2006, tidak banyak berbeda dengan kurikulum 2004, penekanannya kepada guru lebih diberikan keleluasaan untuk merancang pembelajaran sesuai dengan lingkungan dan kondisi peserta didik, serta lingkungan sekolah. Kurikulum 2006, populer disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

9. Kurikulum 2013, penekanan pada kurikulum ini, capaian kompetensi berbasis karakter. Capaian pendidikan terintegrasi antara KI-1 (Kompetensi Inti-satu) disebut kompetensi sikap spiritual, KI-2 (Kompetensi Inti-dua) disebut kompetensi sikap sosial, KI-3 (Kompetensi Inti-tiga) disebut kompetensi pengetahuan, KI-4 (Kompetensi Inti-empat) disebut kompetensi penerapan pengetahuan. Tujuannya, terbentuk generasi produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Hanya saja kurikulum ini belum berjalan secara efektif, sudah dievaluasi, dan terbuka lebar akan adanya penyempurnaan atau pengganti dari kurikulum 2013.

Dari pengembangan kurikulum yang diuraikan diatas bertujuan untuk membangun kualitas pendidikan dan memajukan bangsa dan Negara. Selain itu, pengembangan kurikulum merupakan tuntutan dalam berinteraksi dengan dunia global.

Pada tingkat sekolah, guru memiliki tugas untuk pengembangan kurikulum. Sutardi. Implementasi kurikulum merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga dapat memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap dalam suatu aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan [4]. Oleh karena itu, guru diharapkan mempunyai kemampuan dalam pengembangan kurikulum disekolah. Khususnya didalam kelas. Guru harus mampu menjelaskan materi, dan menilai

siswa atau peserta didik, untuk mengetahui keberhasilan mengajar. [3]

Bentuk pelaksanaan kegiatan itu bukan hanya terwujud didalam pengajaran dikelas, tetapi dapat juga terwujud dalam kegiatan yang lain, seperti bimbingan belajar, sebagaimana dinyatakan dalam buku landasan, program, dan pengembangan kurikulum (1994) pendidikan dasar bahwa “pelaksanaan program pengajaran mencakup pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan pelaksanaan bimbingan belajar. [5]

Dari penjelasan diatas, permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah kegiatan apa saja yang perlu dilakukan guru dalam mengembangkan kurikulum di SMP S Tri Bakhti. Tujuan penulisan penelitian ini adalah untuk menemukan kegiatan kegiatan yang harus dilakukan guru sebagai pengembang kurikulum di SMP S Tri Bakhti. Sedangkan manfaatnya adalah sebagai sumbangan pemikiran ilmiah bagi pelaksanaan kurikulum disekolah pada umumnya, dan di dalam kelas yang dilakukan guru pada khususnya. Metode pembahasan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistic atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistic-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci [6]. Atau penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti dalam melakukan penelitiannya menggunakan teknik teknik observasi, wawancara atau interview, analisis isi, dan metode pengumpulan data lainnya untuk menyajikan respons-respons dan perilaku subjek [7]. Subjek penelitian ini adalah guru di SMP S TRI BAKHTI Pir Trans Sosa IV, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara sementara teknik

analisis yang digunakan adalah reduksi data, *display*, dan verifikasi atau triangulasi data.

HASIL PENELITIAN

Sebagaimana dijelaskan dalam bagian metode penelitian diatas, bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik tersebut akan memberikan informasi yang akurat tentang tugas guru sebagai pengembangan kurikulum di SMP S Tri Bakhti Pir Trans Sosa IV Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas Sumatra Utara.

Kegiatan Guru SMP S Tri Bakhti dalam Merencanakan Kurikulum

Pada dasarnya kegiatan merencanakan meliputi: penentuan tujuan pengajaran, menentukan bahan pelajaran, menentukan alat dan metode dan alat pengajaran dan merencanakan penilaian pengajaran [8]. Dengan demikian kegiatan merencanakan merupakan upaya yang sistematis dalam upaya mencapai tujuan, melalui perencanaan yang diharapkan akan mempermudah proses belajar mengajar yang kondusif.

Dalam kegiatan perencanaan langkah pertama yang harus ditempuh oleh semua guru SMP S Tri Bakhti adalah menentukan tujuan yang hendak dicapai. Berangkat dari tujuan yang kongkrit akan dapat dijadikan patokan dalam melakukan langkah dan kegiatan yang harus ditempuh termasuk cara bagaimana melaksanakannya dan dalam tujuan tersebut harus ada kognitif, afektif, dan psikomotor. Serta ada beberapa sumber tujuan pengajar yaitu: kebutuhan anak, kebutuhan masyarakat, ilmu pengetahuan, dan filsafat.

Dalam merencanakan proses pembelajaran maka langkah kedua yang harus dilakukan semua guru yang ada di SMP S Tri Bakhti adalah menetapkan bahan pelajaran. Bahan pelajaran mencakup tiga komponen, yaitu ilmu pengetahuan, proses dan nilai-nilai. Dalam hal ini tiga komponen tersebut dapat dirinci sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai sekolah.

Dalam menentukan bahan pelajaran bukanlah pekerjaan yang mudah akan tetapi pekerjaan yang membutuhkan konsentrasi yang serius, karena bahan pelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan sosial di samping perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga dalam menentukan bahan pelajaran perlu memperhatikan beberapa hal yaitu: signifikansi, kegunaan, minat, dan perkembangan manusiawi [9]. Penentuan metode mengajar adalah merupakan langkah ketiga dari tugas guru sebagai pengembang kurikulum di sekolah SMP S Tri Bakhti. Menentukan metode mengajar ini erat dengan hubungannya pemilihan strategi belajar mengajar yang paling efektif dan efisien dalam melakukan proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pengajaran. Dan ada beberapa hal yang harus menjadi bahan pertimbangan guru dalam menentukan metode mengajar yang akan digunakan, yaitu: (a) tujuan pengajaran yang ingin dicapai, (b) bahan pelajaran yang akan diajarkan, (c) jenis kegiatan belajar anak didik yang diinginkan. Ada beberapa metode mengajar yang dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar, yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi, resitasi, belajar kelompok, dan sebagainya.

Sedangkan langkah ke empat dalam merencanakan pembelajaran adalah merencanakan penilaian pelajaran. Dimana tugas guru dalam merencanakan kurikulum harus menentukan nilai dari suatu obyek atau peristiwa dalam konteks situasi tertentu.

Kegiatan Guru SMP S Tri Bakhti dalam Melaksanakan Kurikulum

Melaksanakan kurikulum adalah merupakan kegiatan inti dari proses perencanaan, karena tidak akan mempunyai makna apa-apa jika rencana tersebut tidak dapat direncanakan. Melaksanakan kurikulum yang dimaksudkan dalam studi ini guru mampu mengimpletasikannya dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar pada dasarnya dapat berlangsung di dalam dan di luar sekolah

dan di dalam jam pelajaran atau di luar jam pelajaran yang telah dijadwalkan [10].

Setelah membuat rencana pengajaran, kegiatan guru SMP S Tri Bakhti berikutnya adalah mewujudkan terhadap apa-apa yang telah direncanakan. Kegiatan ini disebut juga dengan melaksanakan proses belajar mengajar. Perbuatan guru dalam mengajar ini akan menjadi pedoman setiap langkah yang membentuk proses belajar mengajar.

Ada beberapa langkah yang harus ditempuh guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, yaitu: tahap pemula, tahap pengajaran, tahap penilaian dan tindak lanjut. Tahap pemula adalah tahap yang bertujuan menyiapkan anak dan kondisi belajar yang dapat memudahkannya menerima pelajaran. Tahap pengajaran merupakan tahapan yang membahas materi yang telah disiapkan guru. Sedangkan tahapan penilaian dan tindak lanjut bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pengajaran.

Kegiatan Guru SMP S Tri Bakhti dalam Menilai Kurikulum

Pada tahap ini guru SMP S Tri Bakhti melakukan penilaian untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan terhadap komponen komponen kurikulum, sehingga diharapkan dapat ditindaklanjuti menuju perbaikan di masa yang akan datang atau hasil penilaian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap kurikulum yang berlaku. Penilaian kurikulum bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, hal ini didasarkan pada banyaknya aspek yang harus dinilai dan banyaknya pihak yang terkait dalam penilaian.

Guru sebagai pengembang kurikulum di sekolah harus senantiasa melakukan evaluasi atau penilaian kurikulum secara kontinu dan komprehensif. Penilaian terhadap kurikulum sesungguhnya sangat luas, oleh karena itu untuk dapat melakukan penilaian secara akurat terlebih dahulu harus dipahami pengertian kurikulum yang dianutnya, sebab penilaian terhadap kurikulum berarti

menyangkut kurikulum sebagai ide, kurikulum sebagai rencana, kurikulum sebagai hasil, kurikulum sebagai proses, dan kurikulum sebagai hasil dan lain sebagainya.

Pendekatan dan teknik penilaian kurikulum itu beragam sesuai dengan sasaran, fungsi, dan tujuan penilaian. Untuk menilai dimensi kuantitatif, misalnya hasil belajar siswa, dapat digunakan teknik penilaian berupa tes-tes standar. Sedangkan untuk dimensi kualitatif dapat digunakan melalui observasi, wawancara, dan lain-lain.

KESIMPULAN

Tugas guru sebagai pengembang kurikulum di sekolah harus mampu menterjemahkan, atau menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum kepada anak didik. Dalam pengembangan kurikulum, guru dapat melaksanakan beberapa kegiatan, yaitu: merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi (menilai) kurikulum.

Melalui perencanaan kurikulum, guru dapat memperkirakan apa yang hendak diwujudkan dalam proses belajar mengajar. Ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam merencanakan proses belajar mengajar, yaitu: menentukan tujuan yang ingin dicapai, menetapkan bahan pelajaran, menentukan metode mengajar, dan merencanakan evaluasi atau penilaian pengajaran.

Setelah membuat rencana pengajaran, kegiatan guru berikutnya adalah melaksanakan kurikulum. Kegiatan ini disebut juga dengan melaksanakan proses belajar mengajar. Ada beberapa langkah yang dapat ditempuh guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, yaitu: mempersiapkan anak dan kondisi belajar, membahas materi, dan mengadakan penilaian dan tindak lanjut, guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan pengajaran.

Diharapkan kepada guru supaya mampu mengembangkan kurikulum di sekolah secara efektif, efisien, kritis dan serius, dengan membuat perencanaan yang matang dan lengkap, sehingga proses belajar

mengajar yang dilaksanakan akan berhasil dengan baik sesuai dengan tujuan pengajaran yang ingin dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sarinah. 2015. *Pengantar Kurikulum*, Yogyakarta: CV Budi Utama
- [2] Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [3] Anggraini, Dian Mustika. 2019. Tingkat Keberhasilan Guru. <https://www.kompasiana.com/dian-mustikaangraini/54f7feea33311f1608b47bc/tingkat-keberhasilan-guru>. diakses pada 15 September 2019
- [4] Sukmadinata, Nana Syaodih. 1988. *Prinsip dan Landasan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: P2LPTK Ditjen Dikti. Depdikbud
- [5] Kusmawati, Naniek & Vivi Rulvina. 2017. *Perkembangan Kurikulum di Sekolah Dasar*. Jawa Tengah : CV. AE MEDIA GRAFIKA
- [6] Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi Dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media
- [7] Setyosari, Punaji,. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana
- [8] Sudjana, Nana. 1989. *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinarbaru
- [9] Zais, S.Robert. 1976. *Curriculum, Principles and Founations*.New York: Harper & Row, Publishers
- [10] Depdikbud, 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesi*, Jakarta: Balai Pustaka